

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UMKM MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA DI DESA KARANGBARU, CIKARANG UTARA

Irwansyah Aditya Saputra*¹, Eka Putri Yudilestari²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung Indonesia^{1,2}

Email: irwansyahadityasaputra@gmail.com¹, ekayudilestari@gmail.com²

ABSTRACT: *This community service activity aims to improve the financial literacy of MSME actors in Karangbaru Village through training and assistance in simple financial record-keeping. The implementation of the activities is divided into several stages, namely initial observation and problem identification, financial literacy socialization, training and simulation of financial recording, mentoring, and evaluation and discussion. The results of the activities show that the understanding and practices of financial management among MSME actors have improved. UMKM actors are beginning to understand the importance of transaction recording, able to create a simple cash book to record income and expenses, and starting to realize the importance of separating personal and business finances. The activity also encourages the emergence of a commitment to record transactions more regularly. However, the consistent implementation of record-keeping still faces obstacles such as time constraints and the old habits of MSME actors who are not yet accustomed to business administration record-keeping. Thus, training accompanied by practice and mentoring can be an initial step in building awareness and more orderly financial management habits among MSME actors.*

Keywords: *Financial Literacy; MSMEs; Simple Financial Recording; Training; Mentorin.*

ABSTRAK: *Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Karangbaru melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana. Pelaksanaan kegiatan dibagi beberapa tahapan yaitu pengamatan awal dan identifikasi masalah, sosialisasi literasi keuangan, pelatihan dan simulasi pencatatan keuangan, pendampingan, serta evaluasi dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan pelaku UMKM berubah menjadi lebih baik. Pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi, mampu menyusun buku kas sederhana untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran, serta mulai menyadari pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kegiatan juga mendorong munculnya komitmen untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih rutin. Namun, penerapan pencatatan secara konsisten masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan kebiasaan lama pelaku UMKM yang belum terbiasa melakukan pencatatan administrasi usaha. Dengan demikian, pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan dapat menjadi*

langkah awal dalam membangun kesadaran dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib pada pelaku UMKM.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan; UMKM; Pencatatan Keuangan Sederhana; Pelatihan; Pendampingan.*

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kehadiran UMKM tidak hanya memberikan kontribusi yang sangat penting dalam penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat tetapi juga memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Adapun salah satu potensi kegiatan UMKM yang ada di Desa Karangbaru, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, seperti usaha kue kering, salad buah dan pizza yang dikemas sendiri. Namun, potensi-potensi tersebut masih terhambat oleh minimnya kesadaran pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dengan modal bisnis akibat keterbatasan pemahaman literasi keuangan. Kondisi ini sering kali menyebabkan ketidakpastian arus kas yang berdampak langsung pada terhambatnya skalabilitas usaha dan stabilitas finansial jangka panjang bagi para pelaku bisnis di wilayah tersebut (Mutmainah et al., 2024), (Hendrawan & Muji, 2024).

Penerapan pencatatan keuangan sederhana menjadi urgensi strategis guna memperbaiki manajemen arus kas dan transparansi bisnis, yang merupakan prasyarat fundamental agar pelaku UMKM dapat mengakses bantuan permodalan eksternal di masa depan (Setyahety et al., 2025). selain itu, keterampilan pengelolaan keuangan yang terstruktur memungkinkan pemilik usaha untuk mengevaluasi profitabilitas secara akurat serta memitigasi risiko kegagalan bisnis (Afriyadi et al., 2026; Rukmini et al., 2025). sehingga pada akhirnya akan membantu para pelaku usaha dalam mengoptimalkan pengambilan keputusan bisnis untuk memperkuat daya saing serta memastikan keberlangsungan ekonomi mereka di pasar yang semakin kompetitif (Awaludin et al., 2026; Nisak et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan para Pelaku UMKM di Desa Karangbaru kami menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menggunakan sistem pencatatan keuangan. Keuangan untuk kegiatan usaha masih tercampur dengan pengeluaran kebutuhan rumah tangga, sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melacak laba bersih maupun perkembangan usahanya. Ketidadaan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan konsisten dapat menyebabkan masalah tidak dapat mengetahui kondisi keuangan bisnis mereka secara pasti. Selain itu mencampur keuangan bisnis dengan keuangan pribadi dapat menyebabkan masalah dalam mengetahui jumlah sebenarnya dari laba yang dihasilkan oleh bisnis mereka.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan kegiatan yang tidak hanya membuat para pelaku UMKM memahami pentingnya literasi keuangan tetapi juga memberikan mereka pengetahuan praktis yang dapat mereka langsung terapkan pada kegiatan usaha mereka. Oleh karena itu, melalui pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif, program ini dirancang untuk membekali pelaku usaha dengan keterampilan sistematis dalam menyusun laporan keuangan guna memfasilitasi evaluasi kinerja bisnis yang lebih terukur (Hendrawan & Muji, 2024; Syahri et al., 2026). Berdasarkan hal tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Karangbaru melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana serta mendorong untuk dapat memisahkan

transaksi pribadi dan transaksi bisnis. Tujuan dari kegiatan ini selaras dengan hasil yang diharapkan yakni peningkatan pengetahuan Pelaku UMKM dalam hal literasi keuangan, keterampilan dalam menyusun buku besar kas sederhana dan kesadaran untuk mencatat transaksi bisnis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai kondisi literasi keuangan para pelaku UMKM di desa Karangbaru, seperti pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha, serta proses dan hasil dari pelaksanaan selama pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana.

Pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan secara aktif pelaku UMKM dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi kendala hingga praktik langsung penyusunan format buku kas sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional masing-masing usaha (Kusumaningati & Hariyana, 2026, p. 415).

Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Kantor Desa Karangbaru, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi pada hari Sabtu tanggal 1 Februari 2026 mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Peserta kegiatan tersebut berjumlah sekitar 30 orang yang sebagian besar adalah pemilik UMKM di Desa Karangbaru, anggota PKK, perangkat desa serta para mahasiswa pendamping.

Pelaku UMKM menjadi sasaran kegiatan ini dikarenakan berdasarkan pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan terungkap bahwa para pemilik usaha tersebut mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha mereka yang disebabkan oleh pencatatan transaksi yang tidak sistematis serta tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan untuk kegiatan usaha.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Pengamatan Awal dan Identifikasi Masalah

Tahap ini mencakup observasi mendalam dan wawancara untuk memetakan kondisi keuangan serta hambatan pengelolaan modal yang dihadapi oleh masing-masing pelaku usaha (Alinsari, 2021, p. 260; Falatifah et al., 2025; Heriyani & Silvera, 2024). Identifikasi difokuskan pada cara pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, serta perhitungan keuntungan/kerugian dan arus kas. pada akhirnya berdasarkan pengamatan kami, sebagian besar UMKM tidak memiliki sistem pencatatan keuangan dasar.

Tahap Sosialisasi literasi keuangan

Tahap kedua adalah pemahaman literasi keuangan dasar. Materi akan fokus pada pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, arus kas, dan laba rugi sederhana. Materi akan disediakan berdasarkan kondisi dan kebutuhan peserta. Selanjutnya, peserta akan dibimbing untuk melakukan latihan mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran harian secara sistematis guna membiasakan mereka dengan tata kelola keuangan yang tertib (Falatifah et al., 2025; Stefan et al., 2025).

Tahap Pelatihan dan simulasi pencatatan keuangan

Setelah memahami materi, peserta akan menerima format pembukuan kas sederhana. Peserta akan mempraktikkan pencatatan transaksi kas dana usaha contoh untuk satu hari. Tujuan langkah ini adalah membekali peserta dengan kemampuan untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan dana kas untuk bisnis mereka. Tahap ini memastikan pelaku usaha tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan teknis dalam menyusun catatan keuangan yang teratur sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang akurat (Setyoningsih & Budiantara, 2025).

Tahap Pendampingan

Tahap ini memungkinkan peserta untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan terkait aktivitas mereka sendiri. Tim memberikan pendampingan kepada sejumlah pelaku UMKM mengenai cara menyusun catatan keuangan sederhana. Pendampingan ditujukan pada kemampuan peserta untuk menghadapi masalah lebih sedikit dalam mengidentifikasi transaksi, mencatat pendapatan dan biaya, serta membedakan transaksi bisnis dari pengeluaran pribadi. Selain itu, memberikan umpan balik atas catatan keuangan yang telah dibuat.

Evaluasi dan diskusi

Tahap akhir dilakukan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab terkait proses pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, kendala yang masih dihadapi, serta kesiapan peserta untuk melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Selain menilai pemahaman peserta, evaluasi ini mengukur efektivitas program dalam mendorong perubahan perilaku administratif menuju kebiasaan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin serta berkelanjutan (Samosir et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara dengan UMKM di Desa Karangbaru menunjukkan bahwa masih terdapat kesulitan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha mereka. Banyak UMKM yang masih tidak menggunakan pencatatan keuangan yang terstruktur untuk usaha mereka. Aktivitas operasional keuangan bisnis masih bersifat informal dan tidak memiliki sistem untuk transaksi rutin.

Salah satu masalah yang ditemukan adalah penggabungan dana usaha dengan dana pribadi. Hal ini menyebabkan sulitnya para pelaku UMKM untuk membedakan dana usaha dari uang pribadi untuk kebutuhan harian dan untuk kebutuhan usaha mereka.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya pengelolaan arus kas. Pelaku UMKM belum memiliki perencanaan arus kas sehingga penerimaan kas dan pengeluaran kas belum tercatat secara baik. Hal ini menggambarkan bahwa literasi keuangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan kegiatan usaha sehari-hari.

Kondisi awal ini menjadi dasar pendekatan dan materi yang akan digunakan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat. Langkah pertama pelatihan bukan pada penggunaan sistem keuangan yang kompleks, tetapi pada kemampuan yang lebih sederhana untuk membuat pencatatan buku kas untuk penerimaan dan pengeluaran.

Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Keuangan

Literasi keuangan disosialisasikan sebagai tahap awal untuk membantu peserta memahami peran pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha. Materi sosialisasi disiapkan berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap pengamatan awal.

Setiap peserta diberikan penjelasan tentang pentingnya mencatat keuangan, pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis, konsep arus kas, dan perhitungan laba rugi sederhana. Materi yang diberikan disajikan secara edukatif dan partisipatif. Peserta yang dihadiri oleh para pelaku UMKM didorong untuk mengaitkan dan menjelaskan konsep yang diberikan dengan aktivitas bisnis sehari-hari mereka.

Peserta harus memahami bahwa pencatatan keuangan melibatkan proses teknis, dan yang lebih penting, para pelaku usaha harus memahami nilai dari pencatatan tersebut. Peserta UMKM perlu memahami bahwa pencatatan tidak semata-mata merupakan kegiatan administrasi tetapi merupakan bagian dari pengelolaan usaha yang dapat membantu mengetahui kondisi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan usaha.



Gambar 1. Sosialisasi literasi keuangan kepada peserta

Pelatihan dan Simulasi Pencatatan Keuangan Sederhana

Setelah memahami literasi keuangan, langkah selanjutnya adalah pelatihan dan simulasi pencatatan keuangan. Peserta diberikan contoh format buku kas yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi usaha mereka sehari-hari dan peserta juga diberikan kesempatan untuk mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan dari usaha mereka.

Buku kas sederhana dipilih karena dapat menjadi langkah pertama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang baru melakukan pembukuan. Sistem pencatatan yang sederhana diharapkan lebih mudah diterapkan dibandingkan dengan penggunaan sistem akuntansi lebih kompleks. Melalui praktik ini akan membantu peserta memahami hubungan antara transaksi keuangan usaha dengan kondisi keuangan usaha.

Pelatihan juga membantu peserta memahami bahwa secara teratur mencatat penerimaan dan pengeluaran membantu mereka memahami arus kas usaha. Dengan adanya catatan tersebut, pelaku usaha dapat memiliki informasi yang lebih terstruktur mengenai uang yang masuk dan keluar dari kegiatan usahanya.

Pendampingan Pencatatan Keuangan UMKM

Pendampingan adalah langkah berikutnya bagi banyak UMKM setelah pelatihan selesai, dengan adanya pendampingan dapat mengembangkan kemampuan Pelaku UMKM dalam mengelola catatan keuangan sederhana dan menggunakannya untuk transaksi usaha mereka.

Pendampingan penting karena pemahaman materi dalam konteks pelatihan memiliki signifikansi yang lebih rendah bila dibandingkan dengan kemampuan peserta untuk

mengembangkan kebiasaan mencatat semua aktivitas usaha. Pendampingan memungkinkan peserta mengatasi hambatan terkait, mengidentifikasi transaksi usaha, mencatat transaksi sesuai kebutuhan usaha, dan membedakan transaksi usaha dengan biaya pribadi.

Pendampingan juga memberikan peserta kesempatan untuk berlatih apa yang telah mereka pelajari saat mereka mencatat transaksi keuangan dari aktivitas usaha yang mereka jalankan. Hal ini memastikan bahwa prosesnya bersifat praktis dan tidak teoretis.

Perubahan Pemahaman dan Praktik Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan terdapat beberapa perubahan yang dapat diamati setelah Pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang peran literasi keuangan dalam kelangsungan usaha. Peserta juga memiliki kemampuan untuk membuat buku kas sederhana untuk usaha mereka.

Selain itu beberapa pelaku UMKM, mulai menyadari perlunya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha mereka. Pemahaman awal ini adalah fondasi awal untuk peningkatan pengelolaan keuangan usaha mereka secara teratur. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk membuat komitmen awal untuk dapat mendukung pengembangan usaha yang telah mereka rintis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan UMKM dapat dimulai pada konsep-konsep yang sederhana dan praktis. Bagi para pelaku usaha yang sebelumnya tidak pernah mencatat, kemampuan untuk mencatat secara rutin merupakan prasyarat sebelum mereka diarahkan untuk memahami laporan keuangan yang lebih kompleks dan lengkap.

Kendala dalam Penerapan Pencatatan Keuangan

Walaupun kegiatan ini memberi hasil yang baik, pelaksanaan pencatatan keuangan masih menemui beberapa kendala. Berdasarkan hasil evaluasi, pelaku UMKM sering dihadapkan dengan keterbatasan waktu. Selain itu, kebiasaan lama yang belum terbiasa mencatat administrasi usaha juga menjadi hambatan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak cukup jika hanya dilakukan lewat pelatihan satu kali. Pengetahuan yang sudah diberikan perlu dikuatkan dengan praktik berulang dan pendampingan terus-menerus. Oleh karena itu keberlanjutan program menjadi penting agar kebiasaan pencatatan yang mulai dibangun selama kegiatan bisa dipertahankan dan menjadi bagian dari rutinitas pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberi pengetahuan tentang pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran dan kebiasaan mengelola keuangan dengan lebih baik. Pendampingan lanjutan dan kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah desa bisa menjadi bagian dari usaha menjaga peningkatan literasi keuangan UMKM di Desa Karangbaru agar tetap berlanjut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Karangbaru, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi berupaya untuk membantu menyelesaikan masalah pengelolaan keuangan yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Permasalahan utama yang ditemukan antara lain pencatatan keuangan yang belum terstruktur, pencampuran keuangan pribadi dengan usaha, tidak rutin menghitung laba-rugi, dan tidak ada perencanaan arus kas yang jelas.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi literasi keuangan, pelatihan, simulasi pencatatan, dan pendampingan menghasilkan hasil positif. Para pelaku UMKM belajar betapa pentingnya pencatatan keuangan dan bisa membuat buku kas sederhana untuk mencatat pemasukan serta pengeluaran usaha. Selain itu, beberapa pelaku UMKM mulai mengerti pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha dan menunjukkan komitmen untuk mencatat transaksi secara rutin.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM bisa dimulai lewat pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan sederhana yang sesuai dengan kondisi usaha. Pelatihan yang diikuti praktik dan pendampingan menjadi cara yang tepat untuk membantu pelaku UMKM mulai mencatat keuangan dalam usahanya.

Namun, menerapkan pencatatan rutin masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu dan kebiasaan lama pelaku UMKM yang belum terbiasa mencatat administrasi usaha. Karena itu, hasil kegiatan ini lebih tepat dianggap sebagai langkah awal membangun kesadaran dan kebiasaan pengelolaan keuangan, bukan perubahan yang sudah selesai.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, beberapa yang dapat disarankan adalah Bagi pelaku UMKM, pencatatan pemasukan dan pengeluaran harus dilakukan secara rutin dan konsisten menggunakan format sederhana yang sudah diperkenalkan selama kegiatan. Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha juga perlu diterapkan agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui dengan lebih jelas.

Bagi pemerintah Desa Karangbaru, dibutuhkan dukungan agar kegiatan literasi keuangan tetap berjalan, misalnya dengan memfasilitasi pelatihan atau pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM. Dukungan ini penting untuk membantu pelaku UMKM mempertahankan kebiasaan pencatatan yang sudah mulai dibangun.

Bagi perguruan tinggi, pendampingan dapat dilanjutkan secara berkala dengan melibatkan dosen dan mahasiswa, sehingga pelaku UMKM tidak hanya mendapat pelatihan awal, tapi juga pendampingan ketika menghadapi kendala penerapan pencatatan keuangan.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, pendampingan dapat dikembangkan pada tahap pengelolaan keuangan lebih lanjut, misalnya penyusunan laporan laba-rugi sederhana, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan usaha, tetap disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM.

Keberlanjutan pendampingan dan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah desa penting agar peningkatan literasi keuangan tidak hanya berhenti pada pelatihan, tapi berkembang menjadi kebiasaan pengelolaan keuangan yang diterapkan secara berkelanjutan oleh pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, M., Shafitri, K., Saqinah, S., Christhini, Sitepu, A. P., Sambodo, B., & Salihi. (2026). Peningkatan keterampilan pembukuan sederhana dan digital dengan aplikasi “Catatan Keuangan” untuk pengelolaan keuangan UMKM. *JPEMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 133–138. <https://doi.org/10.71456/adc.v4i2.1616>

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Ardhi, K. F., Mardhika, R., Amaliyah, F., & Wahyuni, F. (2022). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM binaan Tradha Foundation Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(4), 762–768. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i4.3811>
- Awaludin, D. T., Basir, A., Susilowati, E. M., Marwati, S. S., & Soepriyadi, I. (2026). Pendampingan pencatatan keuangan digital sebagai solusi rendahnya literasi akuntansi UMKM. *CivicAction Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 1(3), 165–170. <https://doi.org/10.59696/civicaction.v1i3.264>
- Falatifah, M., Karlinah, Lady, Sugondo, L. Y., & Caricola, S. G. (2025). Pendampingan pencatatan akuntansi sederhana pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 212–219. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.577>
- Hendrawan, S. A., & Muji, D. (2024a). Pemberdayaan pengetahuan dan persiapan pengusaha UMKM dalam membuat laporan keuangan di Desa Kampungbaru, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang. *Jurnal Abdikmas*, 4(2), 82–92. <https://doi.org/10.51158/w92qj675>
- Heriyani, & Silvera, D. L. (2024). Pelatihan dan pendampingan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. *Journal of Global Economic Research*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.62194/62dx7862>
- Kusumaningati, K., & Hariyana, N. (2026). Optimalisasi pencatatan laporan keuangan UMKM melalui kegiatan pendampingan di desa. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 412–422. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.9420>
- Margunani, M., Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana UMKM intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 305. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i3.7762>
- Mutmainah, I., Karima, A., & Ali, F. (2024). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan akuntansi pembukuan. *Pervira Journal of Community Development*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v4i1.337>
- Nisak, N. A., Khair, U., & Fitriani, D. (2024). Pendampingan pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM di Desa Tanjung Betung 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.710>
- Rukmini, Umar, N. H., Ningsih, P. A. Y., Hartanti, D., Trismawati, & Aprilisa, H. (2025). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM kuliner di Kelurahan Indrasakti Kabupaten Batu Bara. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.46368/dpkm.v5i3.4542>
- Samosir, H. E., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Durya, N. P. M. A. (2026). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217–22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Setyahety, R. A., Aliza, D., & Ghifaari, S. M. (2025). Cerdas finansial: Pembukuan keuangan sederhana UMKM dalam upaya membantu analisis kebutuhan peminjaman dana. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat “Wiryakarya,” 4(1), 56–63.

<https://doi.org/10.25273/wjpm.v4i01.21636>

- Setyoningsih, O., & Budiantara, M. (2025). Pendampingan penerapan dan penataan pencatatan keuangan pada UMKM laundry dan UMKM toko online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2032–2038. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.740>
- Stefan, Y. A., Putri, A. S., & Aurellia, I. L. (2025). Peningkatan keterampilan akuntansi untuk pemilik usaha Kremon dalam mengelola keuangan bisnis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 4(2), 131–138. <https://doi.org/10.56456/dimaseta.v4i2.190>
- Syahri, Z., Kurniawan, H., Vincent, S., Iskandar, M., Mashuri, & Zikri, I. F. M. (2026). Pengembangan potensi UMKM melalui pengelolaan keuangan di Desa Teluk Papal. *Khidmah*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.46367/khidmah.v2i2.2803>